

UPAYA KONSERVASI AIR BERBASIS KEARIFAN LOKAL BERBENTUK TRADISI WONG GUNUNG DI KECAMATAN PULOSARI KABUPATEN PEMALANG

TIM BANYU

Pangih Begjo Wiguno, Aletta Kayla Yasmine, Abdurrohman Bagus Ramadhan

ABSTRAK

Air menjadi salah satu hal yang sangat penting bagi masyarakat di tiap desa di Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang. Namun, ironisnya, meskipun berada di lereng Gunung Slamet yang kaya akan sumber air, masyarakat di beberapa desa di kecamatan ini pernah mengalami krisis air. Untuk menanggulangi hal tersebut, masyarakat berinisiatif mengadakan Tradisi Wong Gunung sebagai salah satu cara menjaga konservasi air berbasis kearifan lokal. Maka dari itu, tujuan dari penulisan karya tulis ini yaitu 1) menganalisis bentuk tradisi yang digunakan sebagai cara mengupayakan konservasi air, 2) menjelaskan dampak yang dihasilkan dari upaya konservasi air tersebut. Metode penulisan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu menggunakan metode wawancara, observasi, dan kajian pustaka. Hasil penelitian menunjukkan ada beberapa tradisi yang dilakukan, yaitu *pamundutan banyu tuk pitu*, *ruwat agung banyu panguripan*, *kirab agung banyu panguripan*, *pinasrahan agung banyu panguripan*, serta *gelar budaya wong gunung*. Dampak diadakannya tradisi tersebut yaitu mampu meningkatkan partisipasi masyarakat agar aktif untuk menjaga kelestarian sumber air dan mampu menghindari konflik distribusi air. Simpulan dari penulisan karya tulis ini yaitu Tradisi Wong Gunung mampu menjadi cara untuk menjaga kelestarian air di Kecamatan Pulosari dengan menjunjung nilai-nilai kearifan lokal, seperti gotong royong menjaga sumber air, menghemat energi, dan toleransi. Selain itu, tradisi ini dapat digunakan sebagai kegiatan budaya yang dapat dijadikan sebagai atraksi wisata.

Kata kunci: kearifan lokal, konservasi air, tradisi wong gunung